



Satgasus Diminta Angkut Pasien ke Selter

JOGJA-Gubernur DIY, Sri Sultan HB X meminta Satuan Tugas Khusus (Satgasus) Pemantau Pasien Isoman untuk mengangkut pasien bergejala ke selter atau rumah sakit.

Ujang Hasanudin, Lugas Subarkah, & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

► Satgasus Pemantauan Pasien Isoman diharapkan segera beroperasi mengawasi pasien-pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri.

► Di Kabupaten Sleman, tingginya jumlah pasien positif Covid-19 tidak sebanding dengan kapasitas selter.

AWAS CORONA!

Pernyataan tersebut menanggapi tingginya angka kematian pasien isoman. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, total jenazah yang dimakamkan dengan protokol kesehatan selama 1-25 Juli lalu sekitar 2.000-an jenazah. Dari jumlah tersebut yang meninggal saat isoman ada 639 jenazah.

Sultan mengungkapkan kesedihannya banyak pasien meninggal saat isoman. Padahal Sultan sudah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur yang di dalamnya mengatur bagi pasien yang positif agar menjalani isolasi di rumah sakit atau selter terutama bagi rumahnya yang tidak memenuhi syarat untuk isoman.

Misalnya dalam satu rumah hanya ada satu kamar mandi, sehingga harus digunakan oleh pasien positif maupun keluarga yang berstatus negatif sehingga rentan menular.

"Kalau tidak punya dua kamar mandi mestinya harus isolasi [di selter] yang kami sediakan. Kedua untuk obat, vitamin, makan dan sebagainya di tempat isolasi yang kita sediakan ditanggung Pemda, tapi maunya di rumah sendiri, sedangkan di rumah sendiri tak ada pengawasan. Fakta yang terjadi dibawa ke rumah sakit sudah dalam keadaan lebih parah. Akhirnya korban itu [jumlah pasien meninggal] jadi besar," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Jogja, Rabu (28/7).

► Halaman 10

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Satgasus Diminta...

Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini berharap Satgasus Pemantauan Pasien Isoman segera beroperasi mengawasi pasien-pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri. Satgasus nanti bertugas memetakan pasien isoman dan kondisi pasien.

"Kalau diteliti positif Covid-19 dan bergejala dalam pertimbangan dokter [harus dibawa ke rumah sakit], angkut bawa ke rumah sakit. Kalau yang menengah [gejala sedang] angkut ke selter yang disediakan, jangan tinggal di rumah," ujar Sultan.

Sultan menyatakan sudah membentuk Satgasus Pemantauan Isoman yang bekerja sama dengan fakultas kedokteran di perguruan tinggi. Saat ini, sudah ada sekitar 100 sukarelawan yang akan bertugas untuk memantau kondisi pasien isoman. Masing-masing tim beranggotakan 25 orang untuk memantau dan memverifikasi kondisi kesehatan pasien apakah masuk kategori gejala ringan, sedang, atau berat. "Sedang atau berat pokoknya harus diangkut, tidak boleh di rumah daripada tidak ada pengawasan. Itu yang akan kami lakukan," kata Sultan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji menambahkan Satgasus Pemantauan Pasien Isoman hampir sebagian besar adalah tenaga medis, mulai dari dokter sampai perawat yang fungsinya membantu puskesmas mengawasi pasien yang sedang menjalani isolasi mandiri. Tim tersebut di bawah komando Danrem 072 Pamungkas. "Tugas pokok dan fungsinya mendampingi puskesmas dalam rangka merawat pasien isoman," kata Baskara Aji.

Lebih lanjut Baskara Aji mengatakan tidak semua pasien yang menjalani isoman nanti yang diminta untuk pindah ke rumah sakit atau selter yang disediakan karena memang kapasitas selter juga terbatas. Sementara total pasien yang menjalani isoman saat ini jumlahnya sekitar 26.000-an.

Menurut dia, pasien yang diminta pindah ke selter dan

rumah sakit adalah pasien yang bergejala sedang dan berat dan pasien yang rumahnya tidak memungkinkan sebagai tempat isolasi.

Kapasitas Selter

Di Kabupaten Sleman, tingginya jumlah pasien positif Covid-19 tidak sebanding dengan kapasitas selter. Kondisi ini membuat Dinkes Sleman masih membiarkan warga yang isoman di rumah, terutama pasien dengan kondisi dan rumah yang memungkinkan.

Kepala Bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Dinas Kesehatan Sleman, Novi Krisnaeni, menjelaskan jumlah selter tidak sebanding jumlah kasus. "Artinya tidak mungkin kalau dibawa semua. Mungkin yang isolasi di rumah tidak memungkinkan, nah itu wajib ke selter," ujarnya.

Ia mengungkapkan saat ini terdapat sekitar 7.000 pasien yang sedang melakukan isoman. Sementara jumlah selter yang ada di Sleman kapasitasnya terbatas, yang tersebar di Asrama Haji, Rusunawa Gemawang, UNISA, UII dan lainnya.

Selain itu, selter di tingkat kalurahan dan kapanewon belum semuanya aktif sehingga belum bisa semua mengakomodasi pasien. "Kecuali di masing-masing desa atau bahkan mungkin dusun itu punya selter nah itu baru kemungkinan bisa," katanya.

Sampai saat ini masih diterapkan isoman di rumah jika kondisi pasien tidak bergejala atau bergejala ringan, dan fasilitas rumah memadai. Ia memastikan pasien isoman tetap dipantau oleh tim *tracer* dari puskesmas terdekat. Meski tidak 24 jam dan didatangi karena banyaknya pasien lain yang juga perlu dipantau dan keterbatasan petugas, tim *tracer* tetap memantau via daring.

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa menyampaikan ada rencana pemindahan pasien isoman dari rumah ke selter-selter yang ada. "Sedang direncanakan. Seperti awal Covid dulu, kami pernah melakukan itu," ujar pria yang

akrab disapa Oki ini, Rabu.

Belum diketahui pasti kapan rencana perawatan pasien isolasi mandiri terpusat di selter itu akan dilaksanakan.

Namun Ketua Harian Satgas Covid-19 Bantul, Joko Purnomo menambahkan program itu ada dan dilakukan oleh provinsi. "Provinsi yang akan melakukan," katanya.

Penambahan Kasus

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji mengatakan terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 28 Juli 2021 sebanyak 2.282 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 112.459 kasus.

Penambahan kasus terkonfirmasi positif terbanyak dari Bantul (1.024 kasus), Sleman (557), Jogja (263), Gunungkidul (252), dan Kulonprogo (196).

Penambahan ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 8.757 sampel dari orang yang diperiksa sebanyak 8.723 orang. Total sampel diperiksa sejak pandemi Covid-19 sampai saat ini sebanyak 560.194 sampel dan jumlah orang diperiksa sebanyak 533.066 orang.

Berdasarkan riwayat penambahan kasus terbanyak dari hasil *tracing* kontak kasus positif sebanyak 2.109 kasus, periksa mandiri (133), skrining karyawan kesehatan (2), dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya 38 kasus.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 67 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 3.174 kasus. Tambahannya kasus meninggal dunia karena Covid-19 terbanyak dari Bantul (22 kasus), Gunungkidul (20), Sleman (14), Jogja (8), dan Kulonprogo (3).

Adapun penambahan kasus sembuh sebanyak 1.241 kasus, sehingga total sembuh menjadi 73.556 kasus. Penambahan kasus sembuh dari Jogja (270 kasus), Bantul (399), Sleman (229), Gunungkidul (222), dan Kulonprogo (121).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005